

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran di sekolah menggunakan berbagai macam metode di dalamnya. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode *drill* atau latihan. Metode *drill* merupakan metode yang dapat digunakan untuk menuntut peserta didik dalam belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru dan juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa agar disiplin terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Homeschooling adalah sekolah yang ada di rumah, dimana guru menjadi pengajar untuk anak, dengan modul-modul yang diberikan oleh pemerintah ke rumah-rumah. *Homeschooling* biasanya ditujukan untuk anak berkebutuhan khusus, anak-anak yang berada di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Sedangkan tipe *Homeschooling* di Rumah Kepompong semacam sekolah yang dibuat seperti di rumah dimana guru sebagai pengajar dan jumlah anak yang diajarkan lebih sedikit dibandingkan dengan di sekolah pada umumnya.

Di dalam *homeschooling*, terdapat peraturan sekolah yaitu tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh siswa seperti halnya datang

terlambat, berteriak, berlari-larian, memukul, berada di atas meja dan lain-lain. Peraturan dibuat agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan nyaman, aman, dan kondusif. Tujuan lainnya dari mentaati peraturan adalah agar siswa menjadi disiplin, berperilaku baik, dan mempunyai sikap bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi dan assessmen yang di lakukan oleh peneliti di Rumah Kepompong Sentra Tumbuh Kembang Jakarta. Terdapat seorang anak dengan tunaganda, ia mengalami tunarungu dan tunagrahita. Guru mengalami kendala dalam perilaku anak ini yaitu perilaku berada di atas meja saat pembelajaran klasikal berlangsung. Guru sudah melakukan upaya penangan terhadap masalah ini, yaitu dengan memberi teguran secara verbal yang bermaksud agar anak tidak menaiki meja dan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Namun upaya tersebut belum terlaksana secara optimal.

Selain itu, perilaku tersebut tidak sesuai dengan aturan di *Home Schooling* Rumah Kepompong yang secara verbal diberikan oleh guru di setiap proses pembelajaran berlangsung di kelas, misalnya: berdoa sebelum belajar, anak-anak harus berperilaku baik yaitu tidak berlari-lari di dalam kelas, tidak memukul benda atau orang lain (guru/teman), tidak berteriak, tidak duduk dan berdiri di atas meja, dan sebagainya. Ketika anak tersebut menaiki meja, guru yang mengajarnya hanya memberi teguran secara verbal dalam bentuk perintah yang

bermaksud agar anak tidak menaiki meja dan mengikuti pembelajaran dengan tertib, namun seringkali ketika guru menegur, anak acuh terhadap teguran guru. Ketika guru menegur anak tersebut, ia akan turun dari meja, tetapi tidak berselang lama setelah guru menegur, ia kembali menaiki meja.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara ditemukan masalah bahwa guru hanya melakukan tindakan secara verbal (menegur) anak saat melanggar peraturan. Guru belum memiliki cara yang sesuai untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku tersebut.

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam perbaikan perilaku anak tersebut yang berinisial KA, yaitu berada diatas meja saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *drill*. Metode *drill* digunakan sebagai cara untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "*Pengaruh Metode Drill terhadap Perbaikan Perilaku pada Anak Tunaganda*".

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang di lakukan oleh Anggraeni Febri Haryati pada tahun 2017 dengan judul "Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak

Tunagrahita Sedang Kelas II Di SLB”, yang menyimpulkan bahwa metode *drill* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bina diri anak tunagrahita sedang kelas II di SLB Tunas Kasih, Surabaya.

Selain itu penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Farid Ilham pada tahun 2017 dengan judul “Metode Drill Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Autis Di Sekolah Dasar Luar Biasa”, yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode Drill terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis di SDLB Bandaran 3 Winongan Pasuruan.

Selain itu penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Andayani pada tahun 2016 dengan judul “Metode *Drill* Bermedia *Flash Card* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Tunagrahita”, yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian metode *drill* bermedia *flash card* terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun pada anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Semarang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Perilaku negatif anak tunaganda di Rumah Kepompong

Sentra Terapi Tumbuh Kembang Jakarta perlu diperbaiki.

2. Perilaku berada di atas meja anak tunaganda di Kepompong Sentra Terapi Tumbuh Kembang Jakarta belum ditangani dengan cara yang tepat.
3. Metode *drill* belum digunakan untuk mengurangi perilaku menaiki meja pada anak tunaganda di Kepompong Sentra Terapi Tumbuh Kembang Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *drill* dalam mengurangi perilaku berada di atas meja pada anak tunaganda yang dilaksanakan di Kepompong Sentra Terapi Tumbuh Kembang Jakarta pada siswa yang berinisial KA.

Perilaku berada di atas meja adalah dimana seseorang, duduk, berdiri, melompat, dan menaikkan kaki di atas meja. Dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku berada di atas meja, yaitu duduk di atas meja.

Metode *drill* adalah metode yang digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam berdisiplin menaati peraturan yang ada di sekolah. Metode ini bertujuan untuk mengurangi perilaku berada di atas meja saat pembelajaran berlangsung di kelas. Metode *drill* dibatasi pada latihan untuk menanamkan sifat patuh terhadap

peraturan yaitu tidak duduk di atas meja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “*Apakah terdapat pengaruh metode drill dalam perbaikan perilaku berada di atas meja pada anak tunaganda di Kepompong Sentra Terapi Tumbuh Kembang Jakarta?*”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode *drill* ini untuk mengatasi perilaku negatif anak seperti berada di atas meja. Metode *drill* ini dapat digunakan dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau perilaku-perilaku baik pada anak dalam disiplin pada saat belajar, sehingga anak lebih termotivasi untuk berperilaku positif. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik.

b. Bagi Anak

Bagi anak tunaganda metode *drill* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hal baru dalam kegiatan belajar sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada anak. Ketertarikan anak untuk belajar dengan menggunakan metode *drill* ini membuat kemajuan pada anak dalam berperilaku positif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan metode *drill* ini baik di dalam maupun di luar kelas dengan mudah, dengan metode *drill* guru lebih dapat berkonsentrasi saat menyampaikan materi pelajaran. Guru juga dapat menjadikan metode *drill* sebagai salah satu cara untuk membangun perilaku positif pada anak.

b. Bagi Anak

Perilaku berada di atas meja pada anak tunaganda yang menjadi subyek diharapkan dapat berkurang, sehingga guru dan teman-teman di kelasnya dapat berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar.